



Gencarkan Pengawasan, Cegah Peredaran Daging Sapi Gelonggongan di Kota Yogya

YOGYA, TRIBUN - Pemkot Yogyakarta berupaya menggenjatkan pengawasan dan memperketat peredaran daging sapi, untuk mengantisipasi masuknya hewan gelonggongan.

Eksekutif memastikan, sampai sejauh ini fenomena tersebut belum ditemukan di Kota Yogya, sehingga warga bisa tetap tenang mengonsumsi daging sapi.

Meski demikian, Kepala Bidang Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Muhammad Imam Nur Wahid, menegaskan, upaya pengawasan dan pengetatan peredaran tetap digencarkan. Langkah tersebut, sebagai upaya pemerintah dalam menjaga kualitas bahan pangan yang ada di Kota Yogyakarta, terutama pada peredaran daging sapi.

"Gelonggongan sudah tidak lagi kita temukan, sudah lama tidak ada. Pedagang sudah memikirkan dampak dan konsekuensi memasukkan daging (gelonggongan) ke Yogya," katanya, Jumat (23/2).

Selain itu, lanjut Imam, pengawas-

an juga dilakukan sebagai bentuk optimalisasi bagi pedagang pasar untuk mengikuti aturan yang berlaku. Pihaknya pun berkolaborasi dengan Dinas Perdagangan untuk mengidentifikasi ketertiban pedagang, serta Satpol PP dalam proses pengawasan.

"Pos herkeuring setiap hari buka, mulai pukul 00.00 - 09.00 WIB tempatnya di RPH, pedagang sudah tahu semua. Untuk pantauan pasar kami juga lakukan rutin secara periodik, bersama Dinas Perdagangan dan Satpol PP Kota Yogyakarta," urai Imam.

Pihaknya berharap, lurah pasar juga ikut berperan aktif dalam menertibkan pasar, terutama untuk mengontrol komoditas yang diperjualbelikan. Selain itu, bagi pembeli, harapannya menjadi konsumen yang cerdas, yang tidak hanya mempertimbangkan harga yang murah, tapi sumber pangan juga harus sehat dan aman.

"Semoga pengawasan ini juga dilakukan lurah pasar. Sehingga, pedagang di pasar mentaati dan patuh atas semua kebijakan dan aturan dari pe-

merintah untuk keamanan mutu pangan," ungkapnya.

Sementara, Ketua Tim Kerja Mutu Pangan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Yuanita Ari Astuti, mengungkapkan, selain pengawasan di pasar, pengambilan sample juga rutin dilakukan. Rata-rata, per bulan ada 60 sampel untuk pangan segar asal hewan, yang diambil untuk diuji di laboratorium kesmavet Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta.

"Melalui pengujian sampel itu, kami melihat kualitas mutu dan keamanan bahan pangan yang sehari-hari dikonsumsi warga masyarakat," ucapnya.

Menurutnya, pengawasan daging yang masuk ke Kota Yogyakarta di samping melalui posko herkeuring ialah monitoring yang dilakukan di pasar-pasar yang ada di Kota Yogyakarta.

Namun, tidak sedikit yang terkadang daging sapi yang tidak terpantau di posko herkeuring, karena pedagang tidak melakukan pemotongan di RPH daerah asal, sehingga tidak memiliki surat keterangan terkait dagingnya. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005